

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SANTRI
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ WADI AL-QUR'AN DESA BATANG BAHAL
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



Skripsi

*Diajukan untuk melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RATNA SARI HARAHAHAP
NIM. 2220100020**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SANTRI
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ WADI AL-QUR'AN DESA BATANG BAHAL
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Ratna Sari Harahap
Nim. 2220100020**

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

Pembimbing II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA.
NIP. 198309272023211007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ratna Sari Harahap
Lampiran :

Padangsidempuan, Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ratna Sari Harahap yang berjudul “ **Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

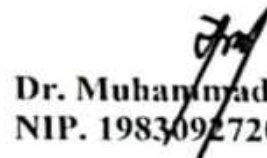
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

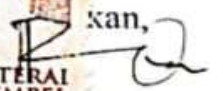
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari Harahap
NIM : 2220100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2026

S
kan,

Ratna Sari Harahap
NIM. 2220100020



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari Harahap
NIM : 2220100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul " Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Ratna Sari Harahap
NIM. 2220100020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ratna Sari Harahap
NIM : 2220100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qurr'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Desa batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Ketua

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP. 198612052015031004

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP. 198612052015031004

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Sri Ramadhani Sregar, M.Pd
NIP. 198605062023212045

Herti Vioni, M.Pd
NIP. 198810082024032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:40 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Faktor_Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Waiil Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

NAMA : Ratna Sari Harahap
NIM : 2220100020

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2026



Dekan,
Dr. Iya Hilda, M. Hum.

NIP 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Ratna Sari Harahap
Nim : 2220100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren TAHfidz Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses menghafal tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa minat santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santriwati kelas X yang berjumlah 16 Santriah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat santri dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, disiplin, konsentrasi, kepercayaan diri, dan ketekunan. Sementara faktor eksternal meliputi peran ustadzah, lingkungan pesantren, teman sebaya, serta fasilitas yang tersedia. Faktor penghambat antara lain rasa malas, kurangnya motivasi, kesulitan menghafal, dan pengaruh teman. Sedangkan faktor pendukung meliputi dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, lingkungan religius, serta adanya target hafalan. Dengan demikian, minat santri dalam menghafal Al-Qur'an terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi.

Kata Kunci: *Minat Santri, Tahfidz Al-Qur'an, Faktor Internal, Faktor Eksternal.*

ABSTRACT

Name : Ratna Sari Harahap
Reg. Number : 2220100020
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : *Factors Affecting Students' Interest in Memorizing the Qur'an at Wadi Al-Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School*

This study aims to determine the factors influencing students' interest in memorizing the Qur'an at Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an, as well as to identify the inhibiting and supporting factors in the memorization process. This research is motivated by the phenomenon that students' interest in memorizing the Qur'an is not always stable and is influenced by various factors, both internal and external. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are 26 female students of class X. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that students' interest is influenced by internal factors such as motivation, discipline, concentration, self-confidence, and perseverance. Meanwhile, external factors include the role of teachers, the boarding school environment, peers, and available facilities. The inhibiting factors include laziness, lack of motivation, difficulty in memorizing, and peer influence. Supporting factors include parental support, teacher guidance, a religious environment, and memorization targets. In conclusion, students' interest in memorizing the Qur'an is formed through the interaction between internal and external factors.

Keywords: *Students' Interest, Qur'an Memorization, Internal Factors, External Factors.*

الملخص

الاسم : راتنا ساري هاراهاب

رقم القيد : ٢٢٢٠١٠٠٠٢٠

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

عنوان الرسالة : العوامل المؤثرة في رغبة طلاب المعهد في حفظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ وادي القرآن

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على العوامل التي تؤثر في اهتمام الطالبات بحفظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ وادي القرآن، وكذلك تحديد العوامل المعيقة والداعمة في عملية الحفظ. جاءت هذه الدراسة انطلاقاً من ملاحظة أن اهتمام الطالبات بحفظ القرآن الكريم ليس ثابتاً، بل يتأثر بعوامل متعددة داخلية وخارجية. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وكانت عينة الدراسة من طالبات الصف العاشر، وعددهن ١٦ طالبة. وتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن اهتمام الطالبات يتأثر بعوامل داخلية مثل الدافعية، والانضباط، والتركيز، والثقة بالنفس، والمتابعة. أما العوامل الخارجية فتشمل دور المعلمات، وبيئة المعهد، والأقران، وكذلك توفر المرافق. كما تبين أن من العوامل المعيقة: الكسل، وضعف الدافعية، وصعوبة الحفظ، وتأثير الأصدقاء. بينما تشمل العوامل الداعمة: دعم الوالدين، وتوجيه المعلمات، والبيئة الدينية، ووجود أهداف محددة للحفظ. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن اهتمام الطالبات بحفظ القرآن الكريم يتشكل من خلال التفاعل بين العوامل الداخلية والخارجية.

الكلمات المفتاحية: اهتمام الطالبات، حفظ القرآن الكريم، العوامل الداخلية، العوامل الخارجية

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**, di tulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Proposal ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak , maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan

waktunya untuk memberikan pengajaran, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Abuya Syekh H. Irfan Azhari, Lc., serta Ustadz Ahmad Muzakky, S.Pd selaku koordinator tahfizh yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren ini dan juga guru serta santirah kelas 10 yang telah bersedia memberikan waktu luangnya untuk peneliti.
3. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis selama proses pembuatan skripsi hingga dengan selesai.
4. Penghargaan teristimewa dan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada kedua orangtua tercinta (Ayahanda Marhot Harahap dan Ibunda Jumaida Siregar) yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu memancarkan doa-doa kepada penulis, yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orangtua tercinta dan di beri balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A., sebagai Ketua prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A., sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.A., sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. apak Dr. Hamka, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd., sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., sebagai Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhlison, M.A.g., sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, M.A.P. sebagai kepala bagian tata usaha.
8. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan serta dorongan yang sangat bermamfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Saudara/i tercinta Abang, Kakak, serta Adik Penulis (Malim Harahap, Ros Delima Harahap, Mas Raya Harahap, Nursia Harahap, S.H.), yang senantiasa memotivasi dan selalu memberikan doa serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di PAI-1 dan mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta kepada seluruh rekan-rekan Nim-22, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Terakhir, diri saya sendiri Ratna Sari Harahap atas segala kerja keras dan semangat membara yang tak pernah padam, dan tidak pernah berputus asa dalam mengerjakan skripsi ini walaupun mengerjakannya dibarengi dengan banyak masalah tetapi saya tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk diri sendiri sudah bertahan sampai tahap ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca dan penulis, Aaaminn.

Padangsidempuan, April 2026

Ratna Sari Harahap
2220100020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
. ؤ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اْ اْ...ى...اْ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ,,	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
....وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Minat	12
a. Pengertian Minat	12
b. Macam-macam minat.....	14
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat.....	16
2. Menghafal Al-Qur'an.....	18
a. Pengertian Al-Qur'an	18
b. Anjuran menghafal Al-Qur'an	23
c. Syarat menghafal Al-Qur'an	26
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODOLOGI	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum	42
1. Letak Geografis Dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Wadi Al-Qur'an	42
2. Kondisi Fisik Pesantren.....	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
4. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian.....	46
B. Temuan Khusus.....	46
C. Hasil Temuan	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	32
Table IV.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an.....	44
Table. IV.2 Guru Pengasuh Tahfiz Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an	44
Table IV.3 Keadaan Santri/ah MA Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an....	45
Tabel IV. 4 Nama Santri/ah Subjek Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoman Wawancara
Lampiran III Hasil Observasi
Lampiran IV Hasil Wawancara
Lampiran V Dokumentasi
Lampiran VI Jadwal Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kata-kata Allah (kalam Allah) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui ruh al-amin, Jibril, yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi.¹ Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.²

Alquran juga merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqrau-qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh al-qur'an bukanlah

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: Pt Lkis Priting Cemerlang, 2012), hlm. 12.

² Salim Said Daulay dkk, *Pengenalan Al-Quran, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , Volume. 9, No. 5 (2023) hlm. 472–480.

musytak dari qaraa melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³

Pengertian Al-Qur'an secara istilah para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacanya merupakan suatu ibadah". Penjelasan arti Qur'an secara istilah, adalah sebagai berikut:

Definisi kalam (ucapan) merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya dengan Allah (*kalamullah*) berarti tidak semua masuk dalam kalam manusia, jin dan malaikat. Batasan dengan kata-kata (*almunazzal*) yang diturunkan maka tidak termasuk kalam Allah yang sudah khusus menjadi milik-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: " Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 17).⁴

Ayat ini tersebut mengidentifikasi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, dan memberitakan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat sangat banyak pelajaran. Dan ayat tersebut dengan sangat jelas menyampaikan apakah ada yang mau mengambil pelajaran tersebut.

³ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: CV Asa Riau, 2016). hlm. 1.

⁴ Surat Al-Qamar Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap <https://quran.nu.or.id>

Batasan dengan definisi hanya kepada Muhammad SAW. Tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya seperti taurat, injil dan yang lain. Sedangkan batasan (*al-muta'abbad bi tilawatih*) yang pembacanya merupakan suatu ibadah mengecualikan hadis ahad dan hadis-hadis qudsi.⁵

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk orang non-arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itupun masih banyak salah.⁶

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.⁷

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa santri lebih menyukai suatu hal dari pada satu hal lainnya. Dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, dalam hal ini aktivitas yang dimaksud adalah menghafal Al-qur'an. Siswa yang memiliki

⁵ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta Selatan: Labak bulus, 2022). hlm.1.

⁶ M. Ilyas, Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1 (2020). hlm. 1–24.

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008). hlm. 19.

minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Jadi minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

Aktivitas menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi mulia yang diwariskan sejak masa Rosululloh SAW dan para sahabat hingga saat ini. Di era modern yang penuh tantangan ini dan distraksi teknologi, upaya menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi dan minat yang kuat. Minat menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa adanya minat yang tinggi, proses menghafal akan terasa berat dan sulit dipertahankan secara konsisten. Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang dan dorongan untuk terlibat didalamnya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi penting agar proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan efektif.

Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, yaitu pesantren berbasis tahfidz dan memiliki peran strategi dalam membentuk generasi Qur'ani. Dari hasil observasi dan Wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Misbah bahwa di Pondok Pesantren tahfizh Wadi Al-Qur'an program tahfizh dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap harinya program tahfizh dilaksanakan dua jam per harinya. Ustadzah Misbah juga mengatakan bahwa

tidak semua santri mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, ada santri yang semangat dalam menghafal, ada juga santri yang kurang bersemangat dalam menghafal.⁸ Oleh sebab itu, penting untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok tersebut.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri, pihak pengelola pesantren dapat menyusun strategi pembinaan yang lebih efektif, baik dari sisi metode pembelajaran, pendekatan motivasional, maupun dukungan psikologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menumbuhkan minat santri terhadap menghafal Al-Qur'an.

Dari latar belakang diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”. Meskipun telah banyak dilakukan kajian tentang menghafal Al-Qur'an ini namun peneliti melihat masih perlu untuk diangkat sebuah penelitian yang mana lebih fokus pada faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an seorang santri, dimana minat merupakan hal penting yang sangat perlu diperhatikan demi keistiqomahan dalam menghafal.

⁸ Misbah, Guru ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an, *Wawancara*, pada tanggal 06 Oktober 2025

B. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini terfokus dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan, serta karena keterbatasan penulis dari segi tenaga, waktu, dan pemikiran waktu penelitian ini hanya membatasi **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Serta Faktor Penghambat dan Pendukung Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**. Penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa masalah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu, objek penelitian adalah hanya pada Santriwati yang duduk di bangku kelas X di pondok pesantren tersebut.

C. Batasan Istilah

Adapun Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁹ Pandangan atau perspektif bisa salah, bisa benar, bisa sempit, bisa luas dan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses terjadinya pandangan itu sendiri. Faktor adalah segala sesuatu yang dapat memengaruhi proses dan hasil, baik yang datang dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal).

⁹ KBBI. Web.id/faktor, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016. <https://kbbi.web.id/faktor.html>

Jadi, faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, segala aspek yang berpengaruh terhadap proses dan hasil hafalan Al-Qur'an, baik dalam diri penghafal seperti minat, motivasi, dan konsistensi, maupun dari luar diri penghafal seperti bimbingan guru, metode pembelajaran, dan suasana lingkungan pesantren.

2. Minat

Minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak didasari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan disekitarnya. Pentingnya hal tersebut sangat signifikan bagi individu yang menjalankan kegiatan. Apabila seseorang merasa tertarik, dia akan berusaha untuk meraih tujuannya. Dengan demikian, minat dipandang sebagai salah satu elemen psikologis yang mendorong individu untuk meraih cita-citanya. Secara umum minat merupakan suatu dorongan emosional yang merangsang minat dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan.¹⁰

Jadi secara khusus dalam judul penelitian ini, minat erat kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, karena minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, dari awal proses hingga mencapai tujuannya.

¹⁰ Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024). hlm. 5–6.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal AL-Qur'an tersebut. Dimasukkan kedalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas di dalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.¹¹ Maka karena itu, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar proses mengingat teks, tetapi juga bagian dari ibadah, tradisi keilmuan islam, serta sarana menjaga kemurnian wahyu Allah SWT sepanjang zaman.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terarah maka perlu adanya rumusan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

¹¹ Bagus Ramadani, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2021). hlm. 5-6.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan inspirasi konsep bagi penelitian sejenis
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam terkait minat belajar menghafal Al-Qur'an Santri.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermamfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran, pengelolaan lingkungan, serta fasilitas yang mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi peserta didik (santri), sebagai pengangan dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dan konsistean dalam menghafal Al-Qur'an dan

tidak berhenti ditengah jalan. Serta sadar akan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Bagi Guru/Ustadz, Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode dan pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti, untuk mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah, dan sebagai bahan masukan kepada peneliti lain, serta dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut: Pada Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori yang membahas tentang pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian Al-Qur'an, anjuran menghafal Al-Qur'an, syarat menghafal Al-Qur'an, dan penelitian yang relevan serta kerangka berfikir. Pada Bab III adalah terdapat metodologi penelitian yang berisikan waktu dan lokasi peneliti, jenis penelitian dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, teknik pengelolaan data, teknik pengelolaan dan analisis data. Pada Bab IV adalah merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian, temuan umum,

temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian. Pada Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah kajian atau ulasan menyeluruh terhadap literatur, penelitian, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Fungsi utamanya adalah untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, memberikan konteks, serta menunjukkan bahwa peneliti memahami permasalahan dan teori yang terkait. Tinjauan pustaka adalah langkah awal yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk memastikan relevansi dan kebaruan topik yang dikaji.

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*leraning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya.¹² Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Seorang yang memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu bisa jadi karena menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Minat terkait dengan motivasi instrinsik. Seorang yang

¹² Asnawati Matondang, Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , Volume. 2, No. 2 (2018), hlm. 24–32.

mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Seseorang yang tertarik pada pada sebuah topik menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Seseorang juga akan cenderung mempelajari sesuatu secara lebih bermakna, terorganisasi, dan terperinci.¹³

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu sesuatu dipelajari dan mempengaruhi hasil belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, secara umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.¹⁴

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang diengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Tanggapan umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang atau santri dalam mempelajari sesuatu.¹⁵

¹³ Akhmad Mutawali, Ramli, Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin Dalam Psikologi Pendidikan, *Journal Islamic Education*, Volume. 3, No. 4 (2024). hlm. 159–166.

¹⁴ Moh Idris Dalimunthe, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area, *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Volume 5, No. 2 (2020). hlm. 99–108.

¹⁵ Magdalena Elendiana, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 1, No. 2 (2020). hlm. 63–68.

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam menghafalpun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu, kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Macam-macam Minat

Minat sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses suatu aktivitas yang akan dilakukan sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat disebut sebagai minat kultural atau social, yaitu minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
 - b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:
- a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
 - b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek
 - c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
 - d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.¹⁶

¹⁶ Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, hlm. 1–18.

Jadi minat dapat muncul dalam berbagai bentuk sesuai kecenderungan seseorang. Minat intrinsik timbul dari dorongan dalam diri, ketika seseorang melakukan sesuatu karena benar-benar menyukainya. Sebaliknya, minat ekstrinsik muncul karena pengaruh luar seperti hadiah, pujian, atau lingkungan. Ada pula minat akademik yang berkaitan dengan ketertarikan pada bidang pelajaran tertentu, sementara minat pribadi lebih berfokus pada hobi atau kegiatan yang memberikan rasa nyaman dan kepuasan. Beragam jenis minat ini membantu membentuk motivasi dan arah perkembangan seseorang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam, timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional, faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.¹⁷

¹⁷ Lin Soraya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City, *Jurnal Komunikasi* , Volume. 6, No. 1 (2015). hlm. 10–23.

Sedangkan beberapa kondisi yang mempengaruhi minat individu sebagai berikut:

a) Faktor sosial ekonomi

Kondisi social ekonomi keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang akan dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.

b) Tempat tinggal

Tempat di mana seseorang tinggal yang banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi dalam kehidupan sebelumnya, apakah kebiasaan tersebut masih dapat dilakukan atau tidak.

c) Faktor lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini meliputi tiga macam. *Pertama*, lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Lingkungan semacam itu akan memebentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada akhirnya akan memepengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diidamkannya. *Kedua*, lingkungan kehidupan rumah tangga dan kondisi sekolah. Lembaga pendidikan atau

sekolah yang baik mutunya, memiliki disiplin tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir karirnya. *Ketiga*, lingkungan kehidupan teman sebaya, meliputi pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.¹⁸

Jadi dalam menentukan keberhasilannya dapat dilihat dari faktor yang berhubungan dengan minat. Ada dua faktor yang berhubungan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu nabi Muhammad Saw dan tidak akan ada lagi nabi setelahnya. Al-Qur'an diturunkan dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya, tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari kitabullah Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

¹⁸ Endang Ahmad Yani, Hadiyah Fitria, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam, *Journal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (2020). hlm. 99-130.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar benar memeliharanya".¹⁹

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang akan terus dijaga oleh Allah bukan untuk saat sekarang ini saja, namun hingga akhir zaman. Perintah membaca Al-Qur'an menjadikan alasan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan menjalankan perintah tersebut, Al-Qur'an akan menjadi penolong dan petunjuk kepada jalan yang lurus bagi mereka yang membaca dan menghafalkannya.²⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril as. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab suci Al-Qur'an dan juga kitab-kitab suci sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil. Al-Qur'an berfungsi untuk membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan mengeksplor hukum-hukum yang telah ditetapkan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan pegangan hidup setiap muslim agar dapat hidup selamat di dunia dan akhirat. Namun, tidak seluruh isi Al-Qur'an dapat dipahami secara langsung, tetapi perlu diterjemahkan, ditafsirkan, atau ditakwilkan terlebih dahulu sehingga umat Islam lebih mudah dalam memahami dan mempelajarinya.²¹

¹⁹ Surah Al-Hijr ayat 9 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir

²⁰ Wahyuni Ramadhani, Wedra Aprison, Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Era 4.0, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 6, No. 2 (2022). hlm. 13163–13171.

²¹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Lembaga Ladang Kata, 2022). hlm. 1.

Secara bahasa, alquran merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qoro'a* yang berarti membaca, atau bermakna mengumpulkan dan menghimpun dan *qiraah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.

Sedang secara istilah Alquran berarti kalam / firman Allah yang merupakan mujizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, diturunkan secara mutawir dan membacanya dinilai ibadah. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Ruh al Amin (Malaikat Jibril) secara berangsur-angsur. Terkadang Alquran turun setengah ayat, satu ayat atau dua ayat. Tetapi pernah juga turun sepuluh ayat sekaligus. Ini kehendak Allah yang tidak dapat ditolak siapapun.²²

Terdapat beberapa pendapat terkait pengertian al-Qur'an. Namun, terkait nama yang paling dikenal terkait kitab ini adalah al-Qur'an. Kata al-Qur'an berasal dari kata yang berbentuk masdar dengan arti membaca. Secara terminologi adalah kalam dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril dengan permulaan suratnya dari al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, dan orang yang membaca adalah suatu ibadah.

Jadi, al-Qur'an merupakan kalam dan makna nya dari Allah serta kitab suci bagi semua umat Muslim. Selain itu, merupakan salah satu bukti terbesar

²² Siti Naila Aziba dkk, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam, *Pendidikan Agama Islam*, Volume. 3, No. 1 (2025). hlm. 34–44,

mukjizat Nabi Muhammad serta sebuah pedoman atau bagi umat Muslim di kehidupan sehari-hari. Adapun terkait perbedaan tentang pengertian al-Qur'an, Manna Khalil Qaṭan mengemukakan menurut beberapa ulama. Pertama, bahwa lafadz al-Qur'an bukan isim musytaq dan tidak berharakat hamzah. Lafadz tersebut memang pada dasarnya digunakan untuk nama al-Qur'an yang diturunkan ke bumi kepada Nabi Muhammad SAW.

Jadi kata Al-Qur'an bukan berasal dari kata *Qaraa*. Karena jika berasal dari kata itu, maka semua bacaan atau sesuatu yang dibaca disebut sebagai al-Qur'an. Pemberian nama itu sudah sedemikian rupa seperti halnya kitab samawi lainnya, seperti Taurat dan Injil. Kedua, bahwa lafadz al-Qur'an merupakan isim musytaq yang berasal dari kata atau bentuk jamak dari kata yang artinya keterkaitan atau terkait, karena huruf-huruf dalam al-Qur'an saling berkaitan.

Dari penjelasan diatas, memang sangat banyak pendapat terkait arti kata al-Qur'an. Namun, terlepas dari berbagai pendapat diatas, kita harus selalu meyakini bahwa wahyu bagi Nabi Muhammad dan kitab suci paling mulia adalah al-Qur'an, selain itu, semua petunjuk kehidupan umat Muslim telah tercantum di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, kita harus selalu menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan atas pedoman yang telah tersirat maupun tersurat. Hal itulah yang menjadikan bukti bahwa al-Qur'an adalah kitab yang sangat agung dan mulia, sehingga dari kemuliaannya kita mampu mendalami makna yang

terkandung dalam al-Qur'an dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari.²³

Tahfizh atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi.²⁴ Menghafal Al-qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, sehingga banyak sekali keutamaan yang akan diperoleh di dunia dan di akhirat, sebab hanya hamba Allah yang terpilih yang mampu menghafal Al-qur'an.²⁵

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

²³ Nehru Millat Ahmad, Studi Tentang Al-Qur'an (Kajian Terhadap Nama, Sifat Dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an, *Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* , Volume. 2, No. 2 (2024). hlm. 90–107.

²⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Diva Press, 2015). hlm. 13.

²⁵ Abd Hamid Wahid, Salimatun Naviyah, Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat, *Jurnal Studi Al-Qur An* , Volume. 17, No. 01 (2021). hlm. 131–146.

b. Anjuran Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apa pun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu al-Qur'an. Dengan al-Qur'an, kita dapat mengetahui segala yang baik dan yang buruk. Melalui al-Qur'an, kita bisa memahami yang haq dan yang batil. Melalui al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai oleh dan yang dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim.

Hadis yang berbicara tentang keutamaan bagi penghafal al-Qur'an sangat banyak. Namun, yang disajikan di bawah ini dianggap sudah mewakili garis besar informasi terkait hal tersebut.

Hadis pertama,

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ أَخْبَرَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ مَخْرَاقٍ عَنْ أَبِي كِنَانَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْحَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُفْسِطِ »²⁶

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Ash Shawwaf berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Humran berkata, telah mengabarkan kepada kami Auf bin Abu Jamilah dari Ziyad bin Mikhraq dari Abu Kinanah dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Termasuk dari keagungan Allah adalah dimuliakannya seorang muslim yang telah beruban, para pembaca Al-Qur'an yang tidak bersikap berlebihan di dalamnya dan tidak pula bersikap jauh darinya dan penguasa yang adil”.

²⁶ Sulaiman al-Sijistani Abu Dawud, Sanan Abi Dawud Sulaiman al-Sijistani Abu Dawud, Sanan Abi Dawud (Beirut: Dar al-Kutub Arabi,n.d.)411.

Dalam kitab Sunan Abu Dawud, hadis ini dihukumi hasan oleh al-Albani. Penilaian yang sama juga terdapat dalam beberapa kitab lainnya seperti Mirqat al-Majatih Syarh Misykat al-Mashabih, dan kitab al-Adabu al-Mufradu bi al-Ta'liqat, bab al-Ijlal al-Kabir, Meskipun kedua kitab tersebut bukan kitab matn hadis, namun hadis yang tertulis di dalamnya dilengkapi dengan statusnya. Lebih jauh Abu Umar menerangkan makna hadis tersebut secara gambling dalam kitabnya al-Tambid Lima fi al-Muwaththa min al-Ma'ani wa al-Asanid.

Hadis kedua,

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجَرِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي خَالِدٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَفَرُّهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْمِحْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ²⁷

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Said Al Asyaj, keduanya dari Abu Khalid Abu Bakr mengatakan; telah menceritakan kepada kami Abu Khalid Al Abmar dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja' dari Aus bin Dhani aj dari Abu Mas'ud Al Asnbari, katanya; Rasulullah sballallahu 'alaihi wasalam bersabda: "Yang berhak menjadi imam atas suatu kaum adalah yang paling menguasai bacaan kitabullah (Alquran), jika dalam bacaan kapasitasnya sama, maka yang paling tabu terhadap sunnah, jika dalam as sunnah (badis) kapasitasnya sama, maka yang paling dabulu bijrab, jika dalam bijrab sama, maka yang pertama-tama masuk Islam, dan jangan seseorang mengimami seseorang di daerah wewenangnya, dan jangan duduk di rumah seseorang di ruang tamunya, kecuali telah mendapatkan izin darinya".

²⁷ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, Sahib Muslim (Beirut: Dar Ihya al-Turats Arabi, nd.), j. 1, 465.

Dalam Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal disebutkan bahwa sanad hadis tersebut berstatus shabib 'ala syarth muslim, yaitu Isma'il ibn Raja' Ibn Rabrah al-Zubaidi, Aus ibn Dam'aj dan perawilainnya dinilai tsigab. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Al-Thayalisi, Abu Dawud, Ya'qub ibn Sufyan dalam kitab al-Ma'rifah wa al-Tarikh, Ibnu Khuzaimah, Abu Awanah dan Ibnu Hibban." Penilaian yang sahih juga disebutkan al-Albani dalam Sunan Abi Dawud dan Sunan al-Turmidzi dengan bab yang sama "Man Ahaqqa bi al-Imamah".

Hadis-hadis di atas menjelaskan keutamaan bagi penghafal al-Qur'an. Secara garis besar, hadis-hadis tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. *Pertama*, keutamaan yang diperoleh hafidz di dunia. Hadis ini terdapat pada hadis pertama dan kedua. Pada hadis pertama dijelaskan bahwa menghormati orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dalam mengagungkan Allah. Itu berarti, Rasul mengangkat derajat seorang hafidz dalam pergaulan dan hubungan sosialnya. Mereka ditempatkan pada posisi yang istimewa di masyarakat, sehingga mereka memiliki kedudukan mulia di tengah orang yang mengelilinginya. Selain mendapat tempat dalam pergaulan sosial, seorang hafidz juga menjadi sosok terpandang terkait urusan ibadah. Hal tersebut terlihat seperti yang terangkum pada hadis kedua di atas. Hadis tersebut menyatakan bahwa seorang hafidz harus didahulukan untuk menjadi imam salat dibanding yang lainnya. Kehafidzan seseorang menjadi tolak ukur kelayakan menjadi pemimpin dalam ibadah khususnya salat. Dengan

demikian, sangat jelas bahwa seorang hafidz memiliki kedudukan istimewa baik dalam sosial kemasyarakatan maupun ibadah.

Kedua, keutamaan yang didapat hafidz di akhirat. Keutamaan ini seperti yang disiratkan oleh hadis ketiga yang menyatakan bahwa kelak di akhirat, alQur'an akan menjadi saksi bagi seorang hafidz. Dengan perantara al-Qur'an, seorang hafidz juga akan mendapatkan mahkota kehormatan dan ridha Allah. Ini tentunya menjadi ungkapan yang menggiurkan karena al-Qur'an dapat menjadi jaminan bagi seseorang di akhirat untuk mendapatkan keselamatan yang berujung pada kenikmatan surga.

c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Berikut beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memulai periode menghafal al-Qur'an yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan pikiran dari teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu ditengah waktu menghafal.
- 2) Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu aktivitas. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh,

mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya.

- 4) Istiqamah, yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). Yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.²⁸

²⁸ Dahliati Simanjuntak, Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an, *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* , Volume. 7, No. 1 (2021). hlm. 116–33.

- 6) Mampu membaca dengan baik. Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhataamkan al-Qur'an bin-nazar (dengan membaca).
- 7) Menentukan target hafalan. Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.

Selanjutnya syarat untuk menghafal Al-Qur'an seorang santri harus memnuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Niat yang ikhlas
- b) Kemauan yang kuat tumbuh dari diri sendiri
- c) Disiplin dan istiqomah untuk menambah hafalan secatra terus-menerus sampai khatam
- d) Bersedia mengorbankan waktu untuk menjaga hafalan baik sedang menghafal atau hatam
- e) Berahlaq yang terpuji dan menjauhi akhlaq tercela sebagai cerminan Al-Qur'an²⁹

²⁹ Lalu Yoga Vandita, Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah, *Jurnal Ilmiah Global Education*, Volume. 1, No. 2 (2020). hlm. 150–154.

Jadi, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an seperti niat yang ikhlas, kesungguhan, konsistensi, bimbingan guru, serta lingkungan yang mendukung sangat menentukan keberhasilan seorang hafiz. Ketika syarat-syarat ini terpenuhi, proses menghafal menjadi lebih mudah, lebih teratur, dan hafalan dapat terjaga dengan kuat dan berkelanjutan.

B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasipah (2018) yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur”. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu; a) Faktor individu yaitu dorongan dari dalam individu , misal dorongan rasa ingin tahu, ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan melakukan penelitian, b) Faktor motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari sekolah, c) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada

aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muthohharotun Nur NST (2021) yang berjudul, “Strategi Mengafal Al-Qur’an 30 Juz Selama Setahun Di Pesantren Tahfizhul Qur’an Abdur Rahman Bin ‘Auf Medan Johor”. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode fenomenologis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di Pesantren Tahfizhul Qur’an Abdur Rahman Bin ‘Auf yaitu, strategi pengulangan ganda (*Tikrain*), strategi dengan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal (*Ta’kid*), strategi dengan menggunakan satu mushaf (*Mushafun Wahidin*), strategi dengan memelihara dan mengulang-ulangi hafalan (*Takrir*), strategi *thoriqoh wahdah*, strategi *thakhayyul*, strategi *tasmi’*, strategi penetapan (*Tsabit*). Penerapan yang dilakukan guru dan siswa dalam menjalankan strategi tersebut adalah saling melakukan peran masing-masing dengan baik. Seorang guru melakukan 5 M, yaitu mendidik, membimbing, mengawasi, memotivasi, dan mengarahkan siswa tersebut. Sedangkan siswa juga melakukan 4 M, yaitu mendengarkan, menerima, mematuhi, dan menjalankan apa yang sudah menjadi ketetapan di Pesantren tersebut.³¹

³⁰ Nur Hasipah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri Panyabungan Timur, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015). hlm. 20.

³¹ Muthohharotun Nur NST, Strategi Menghafal Al-Qur’an 30 Juz Selama Setahun Di Pesantren Tahfizhul Qur’an Abdur Rahman Bin ‘Auf Medan Johor, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021). hlm. 2.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Andriani (2019) yang berjudul, “Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Pada Santri Arrahmah)”, Metodologi penelitian ini adalah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor rendahnya kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an yaitu dari faktor internal, seperti faktor malas, dan faktor kurangnya motivasi, sedangkan dari faktor eksternal yaitu, belum bisa membaca Al-Qur’an, tidak bisa mengatur waktu, dan kurangnya muraja’ah. Penulis menyimpulkan bahwa penyebab kurangnya minat para siswa untuk menghafal surat-surat pendek dikarenakan faktor internal dan eksternal kebanyakan belumbisa membaca Al-Qur’an sehinggan mereka tidak memiliki minat untuk menghafal, hal ini dikarenakan karena orangtua mereka lalai dalam membimbing anaknya untuk belajar mengaji sejak usia anak-anak. Rendahnya kesadaran siswa dalam memenuhi program menghafal surat-surat pendek karena kebanyakan siswa bersifat apatis terhadap program atau kewajiban tersebut, hal tersebut dikarenakan antara lain program para guru tidak terlalu memberikan penekanan akan kewajiban menghafal tersebut.³²

³² Meri Andriani, Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an, *Skripsi* (Studi Pada Santri Arrahmah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019). hlm. 66.

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Hasipah (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur	Sama-sama mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam bidang keagamaan, yaitu belajar dan menghafal Al-Qur'an, kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya motivasi dari dalam diri individu(siswa atau santri) sebagai pendorong utama terhadap minat belajar agama dan menghafal Al-Qur'an.	Penelitian Nur Hasipah lebih pada minat belajar pendidikan agama secara umum pada siswa sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini lebih pada minat khusus dalam menghafal Al-Qur'an dilingkungan Pesantren.
2	Muthohh arotun Nur NST (2021)	Strategi Mengafal Al-Qur'an 30 Juz Selama Setahun Di Pesantren Tahfizhul Qur'an Abdur Rahman Bin 'Auf Medan Johor.	Sama-sama membahas aspek terkait penghafalan Al-Qur'an, dan fokus utama kedua penelitian ini adalah bagaimana santri dapat menghafal Al-Qur'an, baik dari sisi strategi yang diterapkan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam menghafal.	Fokus penelitian Muthohharotun Nur NST lebih pada strategi spesifik yang diterapkan untuk menghafal 30 Juz Al-Qur'an dalam kurun waktu setahun di Pesantren Tahfizul Qur'an Abdur Rahman Bin 'Auf, sedangkan penelitian ini lebih pada faktor-faktor internal dan eksternal.

3	Meri Andriani (2019)	Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Arrahmah)	Sama-sama mengkaji faktor faktor yang memengaruhi penghafalan Al-Qur'an di lingkungan Pesantren dan faktor internal dan eksternal menjadi fokus utama dalam menjelaskan rendahnya kemampuan dan minat santri dalam menghafal al-Qur'an.	Penelitian Meri Andriani lebih pada faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri, sedangkan penelitian ini lebih pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan santri untuk menghafal Al-Qur'an secara umum, termasuk motivasi internal dan eksternal.
---	----------------------	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Minat menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan keberhasilan dalam proses menghafal di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut agar proses penghafalan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama yaitu faktor internal dan eksternal.

Pesantren adalah tempat bagi santri untuk mengkaji dan memperdalam ilmu. Pondok pesantren Tahfizh Wadi Al-Quran adalah salah satu lembaga pendidikan islam di kota Padangsidimpuan, lembaga ini terkenal karena visi dan misi yang sangat bagus dan menarik minat masyarakat dan santri untuk menyekolahkan atau melanjutkan pendidikannya ke pesantren tersebut, visi dan misi tersebut yaitu, "Menjadi lembaga yang , mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter, membentuk generasi yang hafal dan paham Al-Qur'an, membentuk

generasi yang mampu berbahsa arab dan membentuk generasi yang berwawasan keilmuan dan keislaman”.

Dalam menghafal Al-Qur'an, minat sangat berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, minat yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas dan kuantitas hafalan yang dicapai oleh santri, sebaliknya, minat yang rendah dapat menyebabkan kegagalan atau putus ditengah jalan dalam proses menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut agar pondok pesantren dapat mengoptimalkan pembinaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Jalan Hibrida Ujung RT.09 RW.03 BATang Bahal, Kelurahan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan. Waktu penelitian pada bulan September 2025 sampai dengan Januari 2026.

Pemilihan lembaga Pondok Pesantren Tahfizh Wadi al-Qur'an yaitu karena pesantren ini menjadi salah satu hal yang merupakan lembaga pendidikan yang spesifik mengajarkan santri untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Sehingga sangat menarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizh wadi AL-Qur'an. Dan juga lokasi pesantren ini relative mudah dijangkau oleh peneliti serta telah mendapat izin dari pihak pengelola untuk melakukan penelitian, observasi, dan wawancara sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti. Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjajai hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.³³

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang, mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

C. Subjek Penelitian

Subjek berperan sebagai informan utama untuk memahami mekanisme internal yang mendorong hafalan, serta konteks eksternal seperti budaya

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Media Press, 2021). hlm. 4.

pesantren, aturan mata pelajaran, jadwal harian, dan dinamika komunitas santri. Informan utama juga diharapkan dapat membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan spesifik pada pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah santri yang berada di kelas XBa yang keseluruhannya adalah perempuan dengan jumlah yang peneliti batasi yaitu 25 Santriah. Mereka menjadi sumber utama untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat mereka dalam menghafal al-Qur'an, serta bagaimana dinamika lingkungan pondok membentuk motivasi, komitmen, dan ritme belajar hafalan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yang datanya peneliti ambil dari 16 Santriah kelas X. Sumber Data primer dari penelitian ini terdiri dari observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain atau data pendukung, mencakup dokumen-dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah faktor penunjang yang berhubungan dengan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi AL-Qur'an seperti, Guru tahfizh, foto dan dokumen jadwal tahfizh Pondok Pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, tetapi juga mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar. Sedangkan sumber lain mengatakan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.³⁴

Teknik ini digunakan untuk melihat langsung faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan observasi peneliti mendapatkan

³⁴ Husnul Khatimah, Restu Wibawa, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume. 2, No. 2 (2017). hlm. 76–87.

gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dengan narasumber/sumber data.³⁵ Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an.

Pada teknik ini, penulis mewawancarai mencakup hal, faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian dalam memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfih Wadi Al-Qur'an.

³⁵ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android, *Nuansa Informatika*, Volume. 16, No. 1 (2022). hlm. 33–40.

Triangulasi data, *triangulasi data* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data. *Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain. Ada tiga tahap dalam menganalisis data yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam melakukan data display data selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, atau jejaring kerja.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Pondok Peantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an resmi dibuka pada hari Senin, 23 September 2019. Sekolah ini didirikan oleh Al-Hafidz Irpan Ashari Gulthom, Lc., alumni Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an berlokasi di Aek Tobu Desa Batang Bahal, Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, kode pos 22731, dengan luas lahan 60.000 meter persegi. Sekolah ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, dengan nomor surat perintah AHU-0007140. AH. 01.0.

Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, dengan nomor NSM 121212770018 dan nomor NPSN 70010963, merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Padangsidimpuan yang menerima akreditasi Grade B.

Kurikulum Pondok Pesantren Tahfizh Wadi al-Qur'an meliputi: 1) perpaduan pendidikan tradisional (tarbiyah) dan pendidikan modern (ta'lim); 2) perpaduan pendidikan tradisional (salaf) dan pendidikan modern; dan 3) kepatuhan terhadap fatwa yang dikeluarkan bersama oleh ketiga menteri.

Visi Pondok Pesantren Tahfizh Wadi al-Qur'an adalah Menjadi Lembaga yang Mencetak Generasi Qur'ani yang Berkarakter. Misi Pondok

Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an adalah: (1) Membentuk Generasi Qur'ani yang Hafal dan Faham Al-Qur'an, (2) Membentuk Generasi yang Mampu Berbahasa Arab, (3) Membentuk generasi yang Berwawasan Keilmuan dan Keislaman. Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an mempunyai dua jenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan jenjang Madrasah Aliyah (MA).

2. Kondisi Fisik Pesantren

Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an menyediakan program berasrama dan terletak di lembah yang indah dan sejuk, serta memiliki fasilitas yang sangat baik, memadai untuk belajar dan menghafal Al-Quran. Pondok Pesantren ini mencakup ruang istirahat guru, lapangan olahraga, perpustakaan, masjid, mushollah, dan ruang bagi siswa untuk belajar dan menghafal Al-Quran.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, fasilitas dan sarana prasarana Pondok Pesantren Tahfizh Wadi A-lQuran di Desa Batang Bahal Kota Padangsidempuan, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren tahfizh
Wadi Al-Qur'an

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Pesantren	2
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kepala Madrasah Stanawiyah	1
4.	Ruang kepala Madrasah Aliyah	1
5.	Ruang Kelas	11
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium	1
9.	Mesjid	1
10.	Mushallah	1
11.	Kamar Mandi Kepala Pesantren	1
12.	Kamar Mandi Guru	2
13.	Kamar Mandi Santri	1
14.	Kamar Mandi Santriwati	1
15.	Lapangan Olahraga	1
16.	Asrama Putri	1
17.	Asrama Putra	1
18.	Koperasi	1
19.	Tempat Laundry	1
20.	Tempat Makan Putra	1
21.	Pos Piket	1
22.	Pos SatpamUtama	1

Berdasarkan tabel kondisi fasilitas dan sarana prasarana diatas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an memiliki kondisi objektif yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses hafalan dan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan akademik dan non-akademik yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an.

Tabel IV.2 Guru Pengasuh Tahfizh Pondok Pesantren Tahfizh
Wadi Al-Qur'an

NO.	NAMA GURU
1.	Atikah
2.	Khoirunnisa Lubis
3.	Misbah Hunisa, Lc
4.	Muslim Saleh, S. Ag
5.	Narti Situmeang
6.	Sabila Nisa Fistiani Rahim, Lc

7.	Riska Nurjannah Rambe
8.	Fauzi Al-Azhari, Lc
9.	Lydia Amelia Batubara
10.	Imam Gojali Siregar, S.Pd
11.	Masri
12.	Siti Marito
13.	Syarofi
14.	Sardah Yulia
15.	Oktaviani Siregar, S. Ag.

Tabel IV.3 Keadaan Santri/ah MA Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Tahun Ajaran 2025-2026	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	X	1	9	16	25
	XI	1	10	7	17
	XII	1	4	17	21
	Jumlah	3	23	40	63

Berdasarkan data pada tabel yang disajikan diatas, jumlah kelas Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kota Padangsidempuan terdiri dari 3 kelas, yang meliputi kelas X, XI, dan XII. Setiap jenjang kelas tersebut merepresentasikan tingkat pendidikan yang berkesinambungan dalam sistem pembelajaran di tingkat MA. Adapun jumlah keseluruhan santri/ah pada jenjang Madrasah Aliyah di pondok pesantren tersebut tercatat sebanyak 63 orang.

Jumlah ini menunjukkan bahwa kapasitas peserta didik pada jenjang MA relatif lebih sedikit dibandingkan jenjang sebelumnya, sehingga memungkinkan proses pembelajaran, pembinaan, serta pengawasan terhadap santri/ah dapat dilakukan secara lebih intensif. Selain itu, kondisi ini juga dapat mendukung efektivitas program tahfizh Al-Qur'an yang menjadi fokus utama lembaga, karena jumlah santri yang tidak terlalu besar cenderung memudahkan pendampingan secara personal oleh para pengajar.

4. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas X dengan jumlah keseluruhannya 16 orang, pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan data yang representatif dan mendalam.

Tabel IV.4 Nama Santri Subjek Penelitian

NO.	NAMA	Jumlah Hafalan Terakhir		
		Juz	Surah	Ayat
1	Adelia Hasanah Psb	1	Al-baqarah	88
2	Aisah	11	Yunus	53
3	Aisyah Qodri Nasution	(Persiapan munaqosyah) terakhir tasmi' juz 8		
4	Alifa Aliya Silma	3	Al-imran	37
5	Alifya Shifwah Quenn	11	Yunus	42
6	Hanifa Adisti	1	Al-baqarah	84
7	Istiqomah Husna Lubis	4	An-Nisa	6
8	Nada Alisya	11	Yunus	25
9	Nadia Rizky Fadhilah	4	An-Nisa	12
10	Nayla Mahdiah Psb	11	At-Taubah	117
11	Nur Assifa Oktavia	1	Al-baqarah	62
12	Nur Lutfiatussolihah	6	An-Nisa	162
13	Nur Zalva Nisa	6	Al-Maidah	82
14	Pudji Hastuti Pratiwi	(Persiapan munaqosyah) terakhir tasmi' juz 4		
15	Shakila Kazzayara	8	Al-Anam	151
16	Syarlila Amalia Psb	14	An-Nahl	128

B. Temuan Khusus

Minat merupakan suatu dorongan dalam diri yang mencerminkan kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu. Dorongan ini muncul karena adanya kebutuhan, baik yang disadari maupun tidak disadari, serta keinginan terhadap hal tertentu. Dengan demikian, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seorang untuk merasa tertarik atau terdorong dalam memberikan

perhatian kepada individu, objek, maupun aktivitas tertentu dalam bidang tertentu.

Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, segala aspek yang berpengaruh terhadap proses dan hasil hafalan Al-Qur'an, baik dalam diri penghafal seperti minat, motivasi, dan konsistensi, maupun dari luar diri penghafal seperti bimbingan guru, metode pembelajaran, dan suasana lingkungan pesantren.

1. Faktor Pendukung Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Faktor pendukung minat santri juga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, faktor pendukung yaitu hal-hal yang membantu menambah semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung minat santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan unsur penting yang berperan dalam meningkatkan semangat, konsistensi, serta keberhasilan santri dalam proses menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melalui observasi dan wawancara faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari dalam diri santri (Internal), melainkan juga dari eksternal (Dari luar diri) santri.

a. Faktor Internal

1) Motivasi Diri

Salah satu santri yang peneliti wawancara yaitu santri Wadi Al-Qur'an kelas X yaitu dengan saudara Adelia Hasanah Psb

menyampaikan bahwa “Minat saya dalam menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh niat pribadi untuk menjadi hafidzah, fasilitas yang tersedia cukup membantu dan ustadzah yang membimbing dengan sabar.”³⁶

Senada dengan pernyataan dari saudari Alifa Aliya Silma dan saudari Hanifa Adisti yang mengatakan bahwa “Saya termotivasi dari diri sendiri dan guru sering memberikan nasehat agar tetap semangat.”³⁷ Motivasi utama saya ingin menjadi hafidzoh dan mendapatkan pahala.”³⁸

Didukung dengan pernyataan dari saudari Nadia Rizky Fadhilah dan Nayla mahdiah Psb, serta saudari Nur Zalva Nisa, dan Pudji Hastuti Pratiwi yang mengatakan bahwa:

Minat saya dipegaruhi oleh niat pribadi dan jadwal yang terstruktur.³⁹ Saya ingin menghafal Al-Qur’an sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt dan fasilitas yang cukup memadai sangat membantu dalam proses hafalan.⁴⁰ Saya memiliki keinginan yang kuat untuk

³⁶ Adelia Hasanah Psb, Santriah kelas X Wadi Al-Qur’an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 09 Marat 2026, pukul 14.30 WIB

³⁷ Alifa Aliya Silma, Santriah kelas X Wadi Al-Qur’an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 11 Maret 2026, pukul 12.18 WIB

³⁸ Hanifa Adisti, Santriah kelas X Wadi Al-Qur’an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 11 Marat 2026, pukul 09.24 WIB

³⁹ Nadia Rizky Fadhilah, Santriah kelas X Wadi Al-Qur’an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 01 April 2026, pukul 11.31 WIB

⁴⁰ Nayla mahdiah Psb, Santriah kelas X Wadi Al-Qur’an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 01 April 2026, pukul 12.01 WIB

menjadi hafidzah.⁴¹ Minat saya berasal dari dalam diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas minat Santri umumnya dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah serta keinginan untuk menjadi hafidzah. Santri yang memiliki niat yang tulus cenderung lebih istiqomah dan mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan dalam proses menghafal. Selain itu, perasaan senang dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an juga menjadi faktor penting yang mendorong minat. Ketika santri merasa nyaman dan menikmati proses menghafal, maka kegiatan tersebut tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Orangtua

Salah satu santri yang peneliti wawancara i yaitu santriah Wadi Al-Qur'an kelas X yaitu dengan saudari Aisah menyampaikan bahwa "Saya termotivasi menghafal karena ingin membanggakan orang tua dan menjadi hafidzoh. Selain itu lingkungan pesantren juga sangat mendukung."⁴³

Senada dengan pernyataan dari saudari Nur Assifa Oktavia yang menyatakan bahwa "Dukungan orang tua menjadi motivasi utama saya

⁴¹ Nur Zalva Nisa, Santriah kelas X Wadi Al-Qur'an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 03 April 2026, pukul 10.21 WIB

⁴² Pudji Hastuti Pratiwi, Santriah kelas X Wadi Al-Qur'an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 14 Maret 2026, pukul 09.33 WIB

⁴³ Aisah, Santriah kelas X Wadi Al-Qur'an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 09 Maret 2026, pukul 11.31 WIB

dalam menghafal dan waktu yang tersedia cukup baik dan terstruktur, serta guru sering memberikan motivasi dan nasehat, metode pembelajaran yang baik namun perlu variasi.⁴⁴

2) Target Hafalan

Didukung dengan hasil wawancara santri Wadi Al-Qur'an kelas X yaitu dengan saudari Nur Zalva Nisa yang menyatakan bahwa “Saya sangat suka ketika ada target dalam belajar, jadi target hafalan dari pesantren ini sangat mempengaruhi minat saya dalam menghafal Al-Qur'an dan mendukung konsistensi saya.”

3) Metode

Ustadz Ahmad Muzakki selaku koordinator tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an juga menyampaikan bahwa:

Kami memilih metode pengajaran yang menarik, serta pemberian motivasi secara terus-menerus agar menumbuhkan semangat santri dalam menghafal. Ustadz/ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dorongan moral dan spiritual kepada santri.⁴⁵

4) Lingkungan Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti salah terhadap salah satu santriah kelas X yaitu dengan saudari Aisyah Qodri Nasution menyatakan bahwa:

Aisyah menuturkan bahwa, faktor yang mempengaruhi minat saya dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi AL-Qur'an ini adalah karena lingkungan pesantren yang sejuk, nyaman dan tenang sehingga sangat cocok untuk belajar

⁴⁴ Nur Assifa Oktavia, Santriah kelas X Wadi Al-Qur'an. *Wawancara*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 01 April 2026, pukul 10.23 WIB

⁴⁵ Ahmad Muzakki, koordinator tahfizh Wadi Qur'an, *Wawancara*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 04 April 2026, pukul 15.02 WIB

dan menghafal Al-Qur'an, karena letak strategis pesantren dan jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan lebih membuat suasana menghafal tidak terganggu.⁴⁶

5) Media Sosial

Minat santri sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal, seperti yang dituturkan oleh santri Wadi Al-Qur'an kelas X yaitu dengan saudari Alifa Aliya Silma menuturkan bahwa:

Saya menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an ini adalah karena perintah dan dukungan orangtua namun saya juga tertarik karena melihat media sosialnya Wadi Al-Qur'an yang menampilkan berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menarik dan tetap seimbang dengan jadwal belajar dan menghafal Al-Qur'an.⁴⁷

6) Teman Sebaya

Teman sangat berpengaruh dalam menjaga semangat untuk mencapai suatu hal sebagaimana yang disampaikan oleh santriah kelas X yaitu dengan saudari Shakila Kazzayara menyatakan bahwa "Saya dan teman saya saling memberikan dukungan dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, contohnya kami selalu menyimak satu sama lain sebelum menyeter hafalan ke ustadzah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri serta ustadz/ustadzah peneliti menyimpulkan bahwa dari sisi internal, salah satu faktor utama yang mendukung adalah adanya motivasi yang kuat dalam diri santri. Motivasi ini

⁴⁶ Aisyah Qodri Nasution, Santriah Wadi Qur'an kelas X, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 10 Maret 2026), Pukul 11.57 WIB.

⁴⁷ Syarlila Amalia Psb, Santriah Wadi Qur'an kelas X, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 10 Maret 2026), Pukul 12.10 WIB.

umumnya dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah serta keinginan untuk menjadi hafidzah. Santri yang memiliki niat yang tulus cenderung lebih istiqomah dan mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan dalam proses menghafal. Selain itu, perasaan senang dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an juga menjadi faktor penting yang mendorong minat. Ketika santri merasa nyaman dan menikmati proses menghafal, maka kegiatan tersebut tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan.

Kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Santri yang telah memiliki bacaan yang baik dan benar akan lebih mudah dalam menghafal, sehingga proses hafalan menjadi lebih cepat dan lancar. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri santri, yang pada akhirnya turut memperkuat minat mereka dalam menghafal. Selain itu, kedisiplinan dan kebiasaan mengulang hafalan (muraja'ah) secara rutin juga membantu menjaga kualitas hafalan serta meningkatkan semangat untuk terus menambah hafalan baru.

Dari sisi eksternal, dukungan dari lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar. Peran ustadz dan ustadzah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung minat santri. Bimbingan yang sabar, metode pengajaran yang menarik, serta pemberian motivasi secara terus-menerus dapat menumbuhkan semangat santri dalam menghafal. Ustadz/ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dorongan moral dan spiritual kepada santri.

Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Suasana yang penuh dengan aktivitas keagamaan, seperti tilawah dan hafalan, dapat membentuk kebiasaan positif bagi santri. Selain itu, keberadaan teman sebaya yang rajin dan memiliki semangat tinggi dalam menghafal turut memberikan pengaruh positif. Interaksi antar santri dapat menciptakan suasana kompetisi yang sehat sekaligus saling memotivasi dalam mencapai target hafalan.

Program tahfidz yang terstruktur dan terjadwal dengan baik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Adanya jadwal setoran hafalan dan target tertentu membantu santri untuk lebih disiplin dan konsisten dalam menghafal. Fasilitas yang memadai, seperti tempat yang nyaman dan suasana yang tenang, turut mendukung proses menghafal agar lebih efektif.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat santri. Dorongan, doa, dan perhatian dari orang tua dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi santri untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang merasa didukung akan lebih percaya diri dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung minat santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal memberikan dasar berupa niat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal berperan dalam memperkuat dan menjaga konsistensi minat tersebut. Apabila kedua faktor ini berjalan secara seimbang, maka minat santri dalam menghafal Al-Qur'an akan meningkat

secara signifikan dan berdampak pada keberhasilan dalam mencapai target hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan santri Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an kelas X dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Wadi Qur'an adalah kombinasi antara faktor internal dan eksternal, faktor internalnya seperti motivasi dari dalam diri santri, sebagian santri memiliki niat yang kuat karena kesadaran beribadah, ingin membanggakan orangtua dan juga ingin menjadi hafidzoh dan faktor eksternalnya seperti peran ustadz/ustadzah, metode dan pendekatan guru sangat berpengaruh dan juga lingkungan pesantren yang religious tenag dan damai membantu minat santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian teman sebaya, pengaruh teman cukup besar dalam menjaga konsistensi hafalan dan fasilitas serta program tahfizh yang terjadwal dapat menambah semangat santri.

2. Faktor Penghambat Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Faktor penghambat minat santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kualitas hafalan santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan santri dan ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, ditemukan bahwa hambatan yang dialami santri tidak hanya berasal dari dalam diri (internal), tetapi juga dari luar diri (eksternal).

a. Timbul rasa malas

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan santriyah Wadi Al-Qur'an kelas X yaitu dengan saudari Nayla Mahdiah Psb menyatakan bahwa “Kadang timbul rasa malas karena capek, lelah sesudah kegiatan lain, dan juga terkadang ada masa saya kesulitan dalam menghafal beberapa ayat.”⁴⁸

b. Kemampuan dasar santri

Di dukung dengan hasil wawancara dengan ustadzah Misbah yang merupakan guru tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an menyampaikan bahwa:

Kami berusaha memberikan motivasi kepada santri dan memilih metode yang tepat dan menarik minat santri, tapi memang tidak semua santri mempunyai minat yang sama, ada yang semangatnya diawal hingga akhir dan ada juga yang semangatnya menurun ditengah jalan. Selain itu kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor penghambat. Santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menghafal.⁴⁹

c. Kondisi Psikologis

Senada juga dengan hasil wawancara santri wadi Al-Qur'an kelas X yaitu dengan saudari Hanifa Adisti yang menyatakan bahwa “Salah satu yang menjadi penghambat saya ketika menghafal Al-Qur'an yaitu terkadang saya kurang fokus ketika menghafal dan suasana hati yang tidak

⁴⁸ Nayla Mahdiah Psb, Santriah kelas X Wadi Al-Qur'an. *Wawancara*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 09 Maret 2026, pukul 11.12 WIB

⁴⁹ Misbah Hunisa, Pembimbing tahfizh Wadi Al-Qur'an, *Wawancara*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 14 Maret 2026, pukul 10.17 WIB

stabil ketika kepikiran sesuatu dapat berpengaruh dan menurunkan minat saya dalam menghafal Al-Qur'an.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dari sisi internal, hambatan utama yang sering muncul adalah rendahnya motivasi diri. Tidak semua santri memiliki kesadaran yang kuat bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan dan ibadah yang harus dijalani dengan penuh kesungguhan. Sebagian santri menghafal hanya karena tuntutan program pesantren, sehingga ketika menghadapi kesulitan, mereka cenderung mudah menyerah.

Selain itu, rasa malas juga menjadi faktor dominan yang menghambat minat santri. Rasa malas ini biasanya muncul akibat kelelahan setelah mengikuti berbagai kegiatan pesantren atau karena kurangnya dorongan dari dalam diri. Kondisi psikologis seperti kurangnya fokus, kejenuhan, serta suasana hati yang tidak stabil juga turut mempengaruhi minat santri dalam menghafal. Ketika santri merasa bosan atau terbebani, maka proses menghafal menjadi tidak optimal.

Kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor penghambat. Santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menghafal, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan usaha yang lebih besar. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan diri santri dan pada akhirnya mempengaruhi

⁵⁰ Hanifa Adisti, Santriah kelas X Wadi Al-Qur'an. *Wawancara*, Pondok Pesanten Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 02 April 2026, pukul 14.02 WIB

minat mereka dalam menghafal. Kesulitan dalam mengingat ayat-ayat tertentu, terutama ayat yang panjang atau memiliki kemiripan, juga sering menjadi kendala yang membuat santri merasa kurang semangat.

Dari sisi eksternal, lingkungan juga memiliki peran besar dalam menghambat minat santri. Pengaruh teman sebaya, misalnya, dapat menjadi faktor yang cukup signifikan. Jika santri berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, seperti teman yang malas atau kurang serius dalam menghafal, maka hal tersebut dapat mempengaruhi semangat santri lainnya. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif juga dapat menyebabkan kejenuhan. Proses menghafal yang dilakukan secara monoton tanpa adanya variasi metode atau pendekatan yang menarik dapat membuat santri merasa bosan dan kehilangan minat.

C. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan juga ustadz/ustadzah Faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal berasal dari dalam diri santri, seperti motivasi pribadi, kondisi psikologis, dan kemampuan diri.

Santri yang memiliki niat kuat karena ibadah cenderung lebih semangat dan konsisten dalam menghafal. Selain itu, kondisi psikologis seperti perasaan senang dan tenang juga sangat berpengaruh terhadap minat, karena suasana hati yang baik akan mempermudah proses hafalan. Kemampuan membaca Al-

Qur'an yang baik turut mendukung, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperlancar proses menghafal.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar santri. Peran ustadz dan ustadzah sangat penting dalam menumbuhkan minat melalui metode pembelajaran yang menarik dan motivasi yang diberikan. Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif juga membantu santri untuk lebih fokus dalam menghafal. Selain itu, teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, terutama jika berada dalam lingkungan pergaulan yang positif. Fasilitas yang memadai, seperti tempat yang nyaman, juga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif.

Dengan demikian, minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling mendukung dalam meningkatkan semangat dan konsistensi santri.

1. Faktor Penghambat Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz/ ustadzah serta santri kelas X, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu hambatan utama adalah rasa malas dan kurangnya kedisiplinan dalam diri santri.

Rasa malas sering muncul akibat kelelahan atau kurangnya dorongan dari dalam diri, sehingga santri tidak konsisten dalam mengulang maupun menambah hafalan. Selain itu, kurangnya motivasi diri juga menjadi faktor

yang cukup berpengaruh, di mana sebagian santri belum memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah.

Hambatan lainnya adalah kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama pada ayat yang panjang atau memiliki kemiripan. Kesulitan ini sering membuat santri merasa cepat bosan dan kurang percaya diri, sehingga minat untuk melanjutkan hafalan menjadi menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal yang belum optimal juga dapat mempengaruhi semangat santri dalam proses tahfidz.

Selain faktor internal, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor penghambat. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti teman yang malas atau tidak serius dalam menghafal, dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan santri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang mendukung minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari orang tua. Perhatian, doa, serta dorongan yang diberikan orang tua menjadi sumber motivasi yang kuat bagi santri untuk terus semangat dalam menghafal. Santri yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar serta keinginan untuk mencapai target hafalan dengan baik.

Selain itu, bimbingan dari ustadzah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat santri. Ustadzah berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, serta semangat kepada santri. Pendekatan yang sabar dan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu santri lebih mudah memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga minat mereka semakin meningkat.

Faktor lain yang turut mendukung adalah lingkungan yang religius serta adanya target hafalan yang jelas. Lingkungan pesantren yang kondusif dan penuh dengan aktivitas keagamaan dapat membentuk kebiasaan positif bagi santri dalam menghafal. Sementara itu, adanya target hafalan membantu santri untuk lebih disiplin dan terarah dalam mencapai tujuan hafalan. Dengan adanya kombinasi faktor-faktor tersebut, minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang bersama-sama membentuk tingkat minat santri dalam mengikuti program tahfidz.

Dari sisi internal, minat intrinsik terlihat dari adanya niat ibadah, keinginan pribadi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, serta dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Santri yang memiliki kesadaran

bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah cenderung menunjukkan semangat yang lebih tinggi dan konsisten dalam menjalani proses hafalan.

Disisi lain, faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat santri. Minat ekstrinsik muncul dari lingkungan sekitar, seperti peran ustadzah, teman sebaya, serta suasana pesantren. Ustadzah yang mampu memberikan bimbingan dengan baik, metode yang menarik, serta motivasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan minat santri dalam menghafal.

Selain itu, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif turut menciptakan suasana yang mendukung proses hafalan. Interaksi dengan teman sebaya yang rajin juga dapat menjadi dorongan positif bagi santri untuk lebih semangat dalam menghafal. Apabila faktor internal dan eksternal ini berjalan secara seimbang, maka minat santri dalam menghafal Al-Qur'an akan meningkat secara optimal.

1. Faktor Penghambat Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Selain faktor yang mempengaruhi, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu hambatan utama berasal dari dalam diri santri, yaitu rasa malas dan kurangnya motivasi. Rasa malas sering muncul akibat kelelahan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menghafal, sehingga santri menjadi tidak konsisten dalam menjalankan kegiatan tahfidz. Kurangnya motivasi diri juga menyebabkan santri mudah merasa bosan dan kurang

bersemangat ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, kesulitan dalam menghafal ayat, terutama ayat yang panjang atau memiliki kemiripan, menjadi kendala tersendiri bagi santri. Hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan menyebabkan santri kehilangan minat untuk melanjutkan hafalan. Faktor eksternal seperti pengaruh teman juga turut menjadi penghambat. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti teman yang tidak serius dalam menghafal, dapat mempengaruhi semangat santri lainnya. Di samping itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton juga dapat menyebabkan kejenuhan, sehingga minat santri semakin menurun.

2. Faktor Pendukung Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Disamping faktor penghambat, terdapat pula faktor-faktor yang mendukung minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor utama adalah adanya dukungan dari orang tua. Dorongan, perhatian, dan doa dari orang tua memberikan semangat tambahan bagi santri untuk terus istiqomah dalam menghafal.

Selain itu, bimbingan dari ustadzah juga menjadi faktor yang sangat penting. Ustadzah yang sabar, memberikan motivasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal.

Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif juga berperan besar dalam mendukung minat santri. Suasana yang dipenuhi dengan kegiatan keagamaan dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan fokus santri dalam menghafal.

Selain itu, adanya target hafalan yang jelas membantu santri untuk lebih disiplin dan terarah dalam mencapai tujuan hafalan. Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor tersebut, minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sinergi antara faktor internal dan eksternal sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi serta meningkatkan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada santriwati kelas XBa di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh santri atau pesantren lainnya yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat bergantung pada hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh bersifat subjektif sesuai dengan kondisi dan persepsi informan pada saat penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor Penghambat Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Selain faktor yang mempengaruhi, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu hambatan utama berasal dari dalam diri santri, yaitu rasa malas dan kurangnya motivasi. Rasa malas sering muncul akibat kelelahan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menghafal, sehingga santri menjadi tidak konsisten dalam menjalankan kegiatan tahfidz. Kurangnya motivasi diri juga menyebabkan santri mudah merasa bosan dan kurang bersemangat ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, kesulitan dalam menghafal ayat, terutama ayat yang panjang atau memiliki kemiripan, menjadi kendala tersendiri bagi santri. Hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan menyebabkan santri kehilangan minat untuk melanjutkan hafalan. Faktor eksternal seperti pengaruh teman juga turut menjadi penghambat. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti teman yang tidak serius dalam menghafal, dapat mempengaruhi semangat santri lainnya. Di samping itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton juga dapat menyebabkan kejenuhan, sehingga minat santri semakin menurun.

2. Faktor Pendukung Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

Disamping faktor penghambat, terdapat pula faktor-faktor yang mendukung minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor utama adalah adanya dukungan dari orang tua. Dorongan, perhatian, dan doa dari orang tua memberikan semangat tambahan bagi santri untuk terus istiqomah dalam menghafal.

Selain itu, bimbingan dari ustadzah juga menjadi faktor yang sangat penting. Ustadzah yang sabar, memberikan motivasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal. Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif juga berperan besar dalam mendukung minat santri. Suasana yang dipenuhi dengan kegiatan keagamaan dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan fokus santri dalam menghafal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam upaya meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Hal ini memperkuat teori bahwa minat tidak muncul secara alami, melainkan dibentuk melalui interaksi antara dorongan dari dalam diri dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi

dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar dalam konteks tahfidz Al-Qur'an.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak pesantren, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Peran ustadz dan ustadzah perlu dioptimalkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik santri agar dapat meningkatkan minat mereka dalam menghafal. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan religius, serta membangun suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan pihak pondok pesantren dapat terus meningkatkan kualitas program tahfidz yang telah berjalan, khususnya dengan melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Penggunaan metode yang variatif, seperti pengulangan (muraja'ah) yang terarah, metode talaqqi, maupun pendekatan yang lebih interaktif, diharapkan dapat mengurangi kejenuhan santri dalam menghafal. Selain itu, pihak pesantren juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, nyaman, dan mendukung agar minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat terus meningkat.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Diharapkan ustadz dan ustadzah dapat terus memberikan motivasi, bimbingan, serta perhatian yang lebih kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang dilakukan sebaiknya disesuaikan dengan karakter dan kemampuan masing-masing santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, ustadz/ustadzah juga diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton, agar santri tetap merasa tertarik dan semangat dalam menghafal.

3. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Santri juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal. Selain itu, santri perlu menjaga kedisiplinan dan konsistensi (istiqomah) dalam mengulang dan menambah hafalan, serta berusaha menciptakan lingkungan pergaulan yang positif agar saling memotivasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed method), sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas subjek penelitian, baik dari segi jumlah responden maupun

lokasi penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid Wahid, Salimatun Naviyah, (2021), "Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat." *Jurnal Studi Al-Qur'an* ", Volume 17, No. 01.hlm 131-146 <https://journal.unj.ac.id>
- Abdussamad, Zuchri, (2021). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Media Press, hlm 4 <https://reository.ung.ac.id>
- Acim, Subhan Abdulloh, (2022), "*Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*". Lembaga Ladang Kata, hlm1. <https://repository.uinmataram.ac.id>
- Ahmad, Nehru Millat, (2024), "STUDI TENTANG AL-QUR ` AN (Kajian Terhadap Nama, Sifat Dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an." *Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam*", Volume 2, No. 2 , hlm 90-107 <https://ejournal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id>
- Andriani, Meri, (2019), "Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an(Studi Pada Santri Arrahmah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hlm 66 <https://e-theses.iaincurup.ac.id>
- Arief, Syaiful, (2022). "*Uhumul Qur'an Untuk Pemula*". Jakarta Selatan: Labak bulus,hlm1 <https://sg.docworkspace.com/d/sIOCGtaiOAoaEn8cG?sa=601.1074>
- Asnawati Matondang, (2018), "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , Volume. 2, No. 2, hlm. 24–32.
- Dalimunthe, Moh Idris, (2020) "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area." *Jurnal Mutiara Akuntansi* Volume 5,No.2. hlm 99-108 <https://sg.docworkspace.com/d/sIKOGtaiOA vWgqccG>
- Furqon, Muhammad, (2024). "*Minat Belajar*". (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, hlm 5-6 <https://sg.docworkspace.com/d/sIPOGtaiOAomzpMcG>
- Hadiyati Fitria, Endang Ahmad Yani, (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam." *Journal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, hlm 99–130. <https://journal.sebi.ac.id>
- Hasipah, Nur, (2015), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri Panyabungan Timur."Padangsidimpuan:IAINPadangsidimpuan.hlm20 <https://etd.uinsyahada.ac.id>

- Hitami, Munzir, (2012). "*Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*". (Yogyakarta: Pt Lkis Priting Cemerlang, hlm. 12. <https://share.google/bKyotC9m4vEHH1Nsw>
- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, (2017) "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 2, No. 2. hlm 76-87 <https://www.neliti.com>
- Linn, Soraya, (2015), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City." *Jurnal Komunikasi* Volume 6, hlm 10–23. <https://ejournal.bsi.ac.id>
- M. Ilyas, (2020) , "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1: hlm. 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin., (2016) "*Studi Al-Qur'an*". (Pekanbaru: CV Asa Riau.hlm 1, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22555>
- Mutawali, Akhmad;, and H M; Ramli, (2024), "Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin Dalam Psikologi Pendidikan." *Journal Islamic Education*, Volume 3, No. 4, hlm 159-166. <https://sg.docworkspace.com/d/sIFCGtaiOAsSWqccG>
- Elendiana, Meagdalena, (2020), "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 1 Nomor 2 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 1, No. 2 (2020), hlm63–68. <https://sg.docworkspace.com/d/sIPKGtaiOAs30qccG?sa=601.1074>
- NST, Muthohharotun Nur, (2021), "Strategi Mneghafal Al-Qu'ran 30 JUZ Selama Setahun Di Pesantren Tahfizul Qur'an Abdur Rahman Bin 'Auf Medan Johor." Medan: UIN Sumatera Utara Medan. hlm 12 <https://repository.uinsu.ac.id>
- Ramadani, Bagus, (2021) "*Panduan Tahfidz Qur'an*". (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. hlm5-6 <https://repository.uinsu.ac.id>
- Sa'dulloh, (2008). "*9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*". Gema Insani, hlm. 19 <https://share.google/77xb2ohXkTrSw8yoi>
- Salim Said Daulay, Dkk, (2023) "Pengenalalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Volume 9, No. hlm.472–480. <https://doi.org/10.521/zenodo.7754505>

Simanjuntak, Dahliati, (2021): "Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, Volume 7, No. 1 hlm. 116–33. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id>

Siti Naila Aziba, Dkk, (2025). "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *Pendidikan Agama Islam* , Volume 3, No. 1, hlm 34-44 <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2074>

Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," hlm 1-18. <https://sg.docworkspace.com/d/sIJCgtaiOAr6jqscG>

Surat Al-Qamar Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap <https://quran.nu.or.id>

Surat Al-Hijr ayat 9: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir <https://share.google>

Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti, (2022) "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android,." *Nuansa Informatika* , Volume 16, No. 1:, hlm 33–40. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ikom>

Vandita, Lalu Yoga, (2020). "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Global Education* , Volume 1, No. 2, hlm 150-154 <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id>

Wahid, Wiwi Alawiyah. (2015), "*Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*". Diva Press, hlm 13 <https://share.google/goZNRIOeEZUdAOx54>

Wahyuni Ramadhani, and Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, No. 2 (2022), hlm 13163–13171. <https://sg.docworkspace.com/d/sIM-GtaiOArvIrcsG>

Web.id/faktor., faktor internal dan eksternal. KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," 2016. <https://kbbi.web.id/faktor.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ratna Sari Harahap
Nim : 2220100020
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sabatarutung, 24 Desember 2003
Anak ke- : 6 dari 7 Bersaudara
Alamat : Dusun Sidakkal, Kecamatan Sipirok, Kabupaten
Tapanuli Selatan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Email : ratnasarihrp2412@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Marhot Harahap
Pekerjaan : Tani
Tempat/ Tanggal Lahir : Sabatarutung, 10 April 1967

2. Ibu

Nama : Jumaida Siregar
Pekerjaan : Tani
Tempat/ Tanggal Lahir : Sirumambe, 09 November 1978

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No.101219 Jambur Batu
2. Pondok Pesantren Darusshoufiyah An-Nakasabandi Jambur Batu
3. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading

Lampiran I :

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren tahfizh wadi al-qur’an” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Hari / tanggal observasi :

Waktu observasi :

Lokasi observasi :

Subjek observasi :

1. Faktor Internal (Dari Diri Santri)

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	
2	Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	
3	Konsentrasi	Fokus saat muraja’ah dan setoran	
4	Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	
5	Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	

2. Faktor Eksternal

a. Peran Ustadz/Ustadzah

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Metode Pembelajaran	Cara membingbing dan mengoreksi hafalan	
2	Motivasi dari Guru	Pemberian nasehat dan dorongan	
3	Pendekatan Personal	Perhatian terhadap santri yang kurang bersemangat	

1. Lingkungan Pesantren

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Suasana belajar	Kondisi tempat menghafal (tenang/tidak)	
2	Fasilitas	Ketersediaan mushaf, ruang tahfizh	
3	Jadwal Kegiatan	Kepadatan atau keseimbangan kegiatan	

2. Teman Sebaya

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Dukungan teman	Saling menyemangati dalam menghafal	
2	Kompetisi positif	Adanya target hafalan bersama	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

Wawancara Dengan Santri

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	

Wawancara Dengan Ustadz/ Ustdazah

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Ustadz dan Ustdzah
1.	Bagaimana peran guru atau pembimbing dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	
2.	Bagaimana metode pembelajaran tahfidz yang guru terapkan agar dapat memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana evaluasi dan umpan balik yang guru berikan berkontribusi terhadap motivasi santri?	
4.	Apakah ada program khusus yang diterapkan pondok pesantren untuk meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Hari / tanggal observasi : Selasa, 10 Maret 2026

Waktu observasi : 08.17-15.04

Lokasi observasi : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

1. Faktor Internal (Dari Diri Santri)

NO	Nama Santriah	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Adelia Hasanah PSB	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
2	Aisah	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran		✓
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
3	Aisyah Qodri Nasution	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	

		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
4	Alifa Aliya Silma	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
5	Alifya Shifwah Quenn	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
6	Hanifa Adisti	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
7	Istiqomah Husna Lubis	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus	✓	

			saat muraja'ah dan setoran		
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
8	Nada Alisya	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
9	Nadia Rizky Fadhillah	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran		✓
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
10	Nayla Mahdiah Psb	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
11	Nur Assifa Oktavia	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah	✓	

			dan setoran		
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
12	Nur Lutfiatussholihah	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh		✓
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
13	Nur Zalva Nisa	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
14	Pudji Hastuti Pratiwi	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran		✓
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
15	Shakila Kazzayara	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran	✓	

		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan	✓	
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	
16	Syarlila Amalia Psb	Motivasi	Semangat hadir saat setoran hafalan	✓	
		Disiplin	Ketepatan waktu mengikuti kegiatan tahhizh	✓	
		Konsentrasi	Fokus saat muraja'ah dan setoran		✓
		Kepercayaan Diri	Keberanian menyetorkan hafalan		✓
		Ketekunan	Konsistensi dalam menambah hafalan	✓	

2. Faktor Eksternal

a. Peran Ustadz/Ustadzah

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Pengamatan
1	Metode Pembelajaran	Cara membimbing dan mengoreksi hafalan	Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa, Ustadz/ustadzah membimbing dan mengoreksi hafalan dengan baik dan cukup jelas, sehingga membantu santri dalam memperbaiki bacaan.
2	Motivasi dari Guru	Pemberian nasehat dan dorongan	Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa, Ustadz/ustadzah pembimbing tahfizh secara rutin sebelum memulai setoran memberikan nasihat dan motivasi yang mampu meningkatkan semangat santri.
3	Pendekatan Personal	Perhatian terhadap santri yang kurang bersemangat	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa, Ustadz/ustadzah memberikan arahan dan motivasi khusus kepada santri yang kurang bersemangat melalui pendekatan personal dengan menekankan agar tidak lupa target hafalan yang sudah ditetapkan pesantren.

b. Lingkungan Pesantren

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Pengamatan
1	Suasana belajar	Kondisi tempat menghafal (tenang/tidak)	Dari hasil pengamatan peneliti menyatakan bahwa, suasana pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an cukup kondusif dan tenang, dikarenakan letak Pesantren yang strategis dan jauh dari jalan raya sehingga tidak menyebabkan kebisingan.
2	Fasilitas	Ketersediaan mushaf, ruang tahfizh	Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya, fasilitas seperti mushaf Al-Qur'an dan ruang tahfizh tersedia serta tempat muraja'ah yang nyaman dan cukup mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an.
3	Jadwal Kegiatan	Kepadatan atau keseimbangan kegiatan	Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya, jadwal kegiatan menghafal al-qur'an cukup terstruktur dan sangat seimbang dengan jadwal belajar lainnya.

c. Teman Sebaya

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Deskripsi Pengamatan
1	Dukungan teman	Saling menyemangati dalam menghafal	Dari hasil pengamatan peneliti menyatakan bahwa, santri saling memberikan dukungan dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dilihat dari santri selalu menyeter ke temannya terlebih dahulu sebelum setoran ke usatadz/ustadzah.
2	Kompetisi positif	Adanya target hafalan bersama	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa, santri memiliki kompetisi positif antar santri melalui target hafalan bersama untuk mendorong semangat menghafal mereka.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Santriah Kelas X

Narasumber I

Narasumber : Adelia Hasanah Psb

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Minat saya dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh niat pribadi untuk menjadi hafidzah, dukungan orang tua, serta lingkungan teman yang juga rajin menghafal.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas yang tersedia cukup membantu, seperti mushaf dan tempat yang nyaman. Jadwal yang teratur membuat saya lebih disiplin, walaupun kadang merasa lelah karena kegiatan cukup padat.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah sering memberikan motivasi dan membimbing dengan sabar, sehingga saya lebih semangat dalam menghafal.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode yang digunakan seperti setoran dan muraja'ah cukup membantu, tetapi terkadang terasa monoton.

Narasumber II

Narasumber : Aisah

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Saya termotivasi menghafal karena ingin membanggakan orang tua dan menjadi hafidzah. Selain itu, lingkungan pesantren juga sangat mendukung.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas di pesantren cukup lengkap dan waktu sudah dijadwalkan dengan baik, sehingga saya bisa mengatur hafalan.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru sering memberikan semangat dan dorongan ketika kami mulai merasa lelah.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode setoran sangat membantu, namun jika lebih bervariasi akan lebih menarik.

Narasumber III

Narasumber : Aisyah Qodri Nasution

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Minat saya dipengaruhi oleh lingkungan pesantren yang tenang dan teman-teman yang rajin menghafal.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Tempat menghafal cukup nyaman dan mendukung konsentrasi.

3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah sangat sabar dalam membimbing dan memperbaiki hafalan.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode muraja'ah sangat membantu menjaga hafalan tetap kuat.

Narasumber IV

Narasumber : Alifa Aliya Silma

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Saya termotivasi dari diri sendiri dan juga dorongan orang tua agar menjadi hafidzah.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Jadwal kegiatan cukup padat, sehingga terkadang membuat saya merasa lelah.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru sering memberikan nasehat agar tetap semangat.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran cukup baik, namun kadang terasa membosankan.

Narasumber V

Narasumber : Alifya Shifwah Queen

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Teman-teman yang rajin membuat saya ikut termotivasi dalam menghafal.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas di pesantren sudah cukup memadai dan mendukung kegiatan tahfidz.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah membantu memperbaiki kesalahan hafalan dengan sabar.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode yang digunakan cukup efektif dalam membantu hafalan.

Narasumber VI

Narasumber : Hanifa Adisti

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Motivasi utama saya adalah ingin menjadi hafidzah dan mendapatkan pahala.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Waktu yang sudah teratur membantu saya lebih disiplin dalam menghafal.

3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru selalu memberikan motivasi secara rutin agar kami tidak mudah menyerah
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode hafalan cukup membantu, terutama dalam setoran harian.

Narasumber VII

Narasumber : Istiqomah Husna Lubis

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Minat saya kadang naik turun tergantung kondisi fisik dan suasana hati.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Tempat menghafal cukup nyaman walaupun terkadang ramai.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah selalu semangat dalam menbinbbing kami.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran kadang terasa monoton.

Narasumber VIII

Narasumber : Nada Alisya

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren	Saya termotivasi dari lingkungan pesantren yang nyaman dan

	ini?	disiplin.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas yang tersedia cukup mendukung kegiatan menghafal.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru membimbing dengan baik dan memberikan arahan.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran cukup membantu dalam proses hafalan.

Narasumber IX

Narasumber : Nadia Rizky Fadhilah

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 01 April 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Minat saya dipengaruhi oleh niat pribadi dan dukungan dari teman-teman.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Jadwal yang ada cukup membantu, meskipun terkadang terasa padat.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah memberikan motivasi dan bimbingan.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran perlu variasi agar lebih menarik.

Narasumber X

Narasumber : Nayla Mahdiah Psb

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 01 April 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Saya ingin menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan memadai.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru sangat membantu dalam membimbing hafalan.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran cukup efektif.

Narasumber XI

Narasumber : Nur Assifa Oktavia

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 01 April 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Dukungan orang tua menjadi motivasi utama saya dalam menghafal.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Waktu yang tersedia cukup baik, tetapi kadang membuat lelah.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru sering memberikan nasehat dan motivasi.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang	Metode pembelajaran baik, namun

	digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	perlu variasi.
--	---	----------------

Narasumber XII

Narasumber : Nur Lutfissholiha

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 03 April 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Teman menjadi salah satu motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Tempat menghafal cukup nyaman dan mendukung.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah membimbing dengan sabar dan teliti.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran cukup membantu proses hafalan.

Narasumber XIII

Narasumber : Nur Zalva Nisa

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 03 April 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi hafidzah.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang	Fasilitas yang tersedia sudah memadai.

	tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru memberikan motivasi yang cukup baik
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran cukup efektif.

Narasumber 14

Narasumber : Pudji Hastuti Pratiwi

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Minat saya berasal dari dalam diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Jadwal kegiatan cukup padat sehingga terkadang membuat lelah.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru sangat membantu dalam membimbing hafalan.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran kadang terasa membosankan.

Narasumber 15

Narasumber : Shakila Kazzayara

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Lingkungan pesantren membuat saya lebih semangat dalam menghafal.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Tempat yang tersedia cukup mendukung proses hafalan.
3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ustadzah memberikan perhatian dan motivasi.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran cukup efektif.

Narasumber 16

Narasumber : Syarlila Amalia Psb

Jabatan : Santiah Wadi Qur'an

Tanggal Wawancara : 03 April 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Santriah
1.	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anda dalam menghafal Al Qur'an di Pesantren ini?	Saya termotivasi oleh dukungan orang tua dan guru dalam menghafal.
2.	Apakah fasilitas dan waktu yang tersedia di pondok pesantren mempengaruhi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Fasilitas yang tersedia membantu proses hafalan.

3.	Bagaimana peran pembimbing atau guru dalam memotivasi minat Anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru sering memberikan motivasi agar tetap semangat.
4.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren memengaruhi minat Anda untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode pembelajaran perlu variasi agar tidak membosankan

B. Hasil Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah

Narasumber I

Narasumber : Ari Cipta Pradana, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Ustadz dan Ustdzah
1.	Bagaimana peran guru atau pembimbing dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator dengan memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi secara terus-menerus kepada santri.
2.	Bagaimana metode pembelajaran tahfidz yang guru terapkan agar dapat memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an?	Ustadz/ah tidak hanya membimbing dalam hafalan, tetapi juga memberikan motivasi dan nasihat agar santri tetap semangat. Metode yang diterapkan cukup efektif, namun perlu variasi agar santri tidak merasa bosan.
3.	Bagaimana evaluasi dan umpan balik yang guru berikan berkontribusi terhadap motivasi santri?	Evaluasi dilakukan dengan memperbaiki kesalahan hafalan secara langsung dan memberikan arahan.
4.	Apakah ada program khusus yang diterapkan pondok pesantren untuk meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Terdapat program setoran rutin dan target hafalan yang harus dicapai oleh santri.

Narasumber II

Narasumber : Ahmad Muzakky, S.Pd

Jabatan : Koordinator Tahfizh

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Ustadz dan Ustdzah
1.	Bagaimana peran guru atau pembimbing dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Guru memiliki peran penting dalam menjaga semangat santri melalui pendekatan personal dan pemberian dorongan saat santri mulai lelah.
2.	Bagaimana metode pembelajaran tahfidz yang guru terapkan agar dapat memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an?	Metode talaqqi dan pengulangan ayat digunakan untuk mempermudah santri dalam menghafal.
3.	Bagaimana evaluasi dan umpan balik yang guru berikan berkontribusi terhadap motivasi santri?	Umpan balik berupa koreksi dan motivasi mampu meningkatkan semangat santri.
4.	Apakah ada program khusus yang diterapkan pondok pesantren untuk meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Program muraja'ah bersama dan pembinaan khusus bagi santri yang kurang aktif.

Narasumber III

Narasumber : Ustadzah Misbah Hunisa, Lc

Jabatan : Guru Tahfizh

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2026

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an

No.	Pedoman Wawancara	Keterangan Ustadz dan Ustdzah
1.	Bagaimana peran guru atau pembimbing dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya sebagai Ustadzah pembimbing tahfidz tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memberikan perhatian khusus agar minat santri tetap terjaga.
2.	Bagaimana metode pembelajaran tahfidz yang guru terapkan agar dapat memotivasi santri untuk	Metode yang digunakan adalah setoran hafalan dan muraja'ah secara rutin agar hafalan tetap terjaga.

	menghapal Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana evaluasi dan umpan balik yang guru berikan berkontribusi terhadap motivasi santri?	Evaluasi dilakukan secara rutin agar santri mengetahui kekurangan dan termotivasi untuk memperbaiki hafalan.
4.	Apakah ada program khusus yang diterapkan pondok pesantren untuk meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghapal Al-Qur'an?	Ada program tahfidz terjadwal dan kegiatan motivasi untuk meningkatkan semangat santri.

Lampiran V

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Denah lokasi pondok pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an



Gambar1.2 Visi dan misi Madrasah Aliyah Wadi Al-Qur'an



Gambar 1.3 Profil Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an



Gambar 1.4 Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah



Gambar 1.5 kantin dan tempat laundry Pesantren Wadi Qur'an



Gambar 1.6 Wawancara dengan santriyah kelas X



Gambar 1.7 Mesjid Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an



Gambar 1.8 Wawancara dengan Ustadzah Misbah Hunisa selaku pembimbing Tahfizh



Gambar 1.9 Wawancara dengan Ustadz Ahmad Muzakky selaku koordinator tahfizh



Gambar 1.10 observasi kelas tahfizh di kelas X



Gambar 1.11 Sima'atul akhir 30 juz



Gambar 1.12 Sima'atul akhir 30 juz

Lampiran VI

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan					
		Okt	Jan	Feb	Mar	Apr	Juni
1.	Tahap Persiapan						
	a. Penyusunan Proposal Penelitian	✓					
	b. Seminar Proposal		✓				
	c. Pengurusan Izin Penelitian			✓			
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Studi Pendahuluan dan Observasi Lapangan			✓			
	b. Pengumpulan Data			✓			
3.	Tahap Analisi Data Dan Penulisan Proposal						
	a. Pengelolaan Dan Analisis Data			✓			
	b. Penyusunan Draf Penelitian				✓		
	c. Finalisasi Laporan Penelitian				✓		
4.	Seminar Hasil					✓	
5.	Sidang Skripsi						✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone(0634)22080Faximile(0634)24022

21 Oktober 2025

nomor : B 5438/Un.28/E.1/PP.00.9/10 /2025
tempat :
 perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi,

ditandatangani oleh:
Dra. Asnah, M.A (Pembimbing I)
Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A (Pembimbing II)

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama	: Ratna Sari Harahap
NIM	: 2220100020
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi' Al-Qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0186/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026

04 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-qur'an Desa Batang Bahal, Kec.
Padangsidempuan Batunadua

Nama : Ratna Sari Harahap

NIM : 2220100020

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Situmba Sidangkal, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-qur'an Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 03 Maret s/d 04 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIZH WADI AL-QURAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA WADI AL-QUR'AN

NPSN : 70010963 NSM : 131212770010

Aek Tobu, Desa Batang Bahal, Kec. Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22731

or : 017/MAS-WA/SKT/04/2026

al : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

da Yth.

inan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ersitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

an Hormat

hubungan dengan surat tanggal 04 Maret 2026 perihal permohonan izin studi penelitian untuk
isunan Skripsi mahasiswi atas nama **Ratna Sari Harahap** dengan judul Skripsi "**Faktor Faktor Yang
pengaruhi Minat Santri dalam Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-
in Desa Batang Bahal Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.**"

sampaikan beberapa hal:

Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut
di tempat kami.

Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.

Waktu Pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja.

emikian Surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 04 April 2026

Kepala MAS Wadi Al-Qur'an

Muzakky, S.Pd